

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian seseorang, karena dengan bantuan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri serta mengembangkan pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, sehingga akan tercipta generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dengan angkatan kerja saat ini. Dibalik pentingnya peran pendidikan, pendidikan juga mempunyai kontribusi yang besar terhadap permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, salah satunya adalah masalah pengangguran. Sumber data tahun 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Bogor bahwa persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kota Bogor pada tahun 2023 adalah 9,39 %. Angka tersebut masih menjadi yang ketiga tertinggi di Jawa Barat sebanyak 50.198 orang jumlah pengangguran di kota Bogor pada tahun 2023 dan 30,66% dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan kelompok umur usia muda (15-24 tahun).

Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan generasi penerus bangsa yang mampu menimba ilmu secara teoritis, praktis dan terapan, seyogyanya bisa menciptakan dan mencetak tenaga kerja yang lebih besar dengan talenta dan keterampilan yang baik yang siap diserap di dunia kerja. Akan tetapi fenomena yang terjadi bahwa lulusan SMK merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam masalah pengangguran di Indonesia. Dalam menyikapi fenomena ini SMK NIBA Bogor berusaha melakukan penguatan membentuk dan melatih siswa yang akan lulus dan siap terjun ke dunia kerja, sebagai wujud Pendidikan Sistem Ganda (PSG) melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan akademik yang

menitikberatkan pada kemampuan mengembangkan dan menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kelas. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengalaman para siswa khususnya pada siswa SMK NIBA Bogor, serta memberikan wawasan mendalam mengenai dunia kerja dimasa depan sebelum lulus sekolah. SMK NIBA Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berupaya mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja sebagai lulusan terbaik. Mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia usaha dan industri (DU-DI) tidak cukup hanya dengan memberikan materi pendidikan saja, namun juga memerlukan pengalaman dunia nyata. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan program yang memenuhi persyaratan keterampilan melalui Praktik Kerja Lapangan. Tujuan dari program Praktik Kerja Lapangan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja langsung di bidang yang tepat khususnya jurusan pemasaran dan perkantoran.

Namun pihak sekolah sering mendapati masalah masalah pelaksanaan PKL yang tidak sesuai dengan pedoman PKL yang dibuat Kemendikbudristek, kualitas dan kesempatan PKL yang didapatkan siswa tidak sama, seringkali terjadi ketidaksinkronan atau ketidaksesuaian antara *skill* yang didapat siswa di sekolah dengan kebutuhan aktual dunia kerja karena masih kekurangan guru produktif yang kompeten, belum adanya sinkronisasi kurikulum industri, minimnya sarana prasarana praktik, pengembangan teknologi pendukung pembelajaran praktik yang belum sesuai dengan teknologi di industri, dan keterserapan alumni yang masih relatif rendah terutama di tempat dimana siswa pernah PKL. Tentunya hal ini harus lebih diperhatikan oleh pihak sekolah sebagai evaluasi agar siswa bisa melaksanakan PKL sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum sehingga mereka lebih siap untuk bekerja setelah lulus. Berikut adalah data tracer study yang dilakukan pada tiga angkatan alumni SMK NIBA.

Tabel 1.1. Data Hasil Tracer Study Tahun 2021-2023

NO	KOMPONEN	KOMPETENSI KEAHLIAN	
		PEMASARAN	PERKANTORAN
	<b>JUMLAH ALUMNI</b>	<b>96 Orang</b>	<b>95 Orang</b>
1	Bekerja di tempat PKL	5%	2%
2	Bekerja di Perusahaan	50 %	48%
3	Berwirausaha	5%	-
4	Belum Bekerja	35 %	40%
5	Melanjutkan Kuliah	5%	5%

Sumber: BKK SMK NIBA Bogor (2024)

Dari data tabel 1.1. di atas hasil data tracer study yang dilakukan kepada 191 orang alumni SMK NIBA dari tiga angkatan tahun 2021 sampai 2023, yaitu 96 orang alumni jurusan pemasaran dan 95 orang alumni jurusan perkantoran. Diketahui bahwa keterserapan alumni di dunia kerja belum optimal, alumni yang bekerja ditempat PKL (DU-DI) sebesar 5% pada kompetensi pemasaran, 2% pada kompetensi perkantoran. Alumni bekerja bukan di tempat PKL sebesar 50% untuk alumni jurusan pemasaran dan 48% untuk jurusan perkantoran, yang berwirausaha sebesar 5% rata rata dari jurusan pemasaran. Alumni jurusan pemasaran yang belum bekerja sebesar 35% dan alumni perkantoran sebesar 40%, sedangkan alumni yang melanjutkan kuliah baik dari jurusan pemasaran maupun jurusan perkantoran hanya 5%. Dari data yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa alumni yang memiliki pengalaman Praktik Kerja Lapangan belum terserap 100% di dunia kerja.

*Self efficacy* merupakan keyakinan dan rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuan serta kompetensi yang dimiliki dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan yang dijalani agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan atau target. siswa memerlukan *self efficacy* yang baik dalam dirinya untuk siap memasuki dunia kerja. Siswa yang sudah berhasil mengenal kemampuan diri, maka akan merasa lebih yakin dalam menghadapi dunia kerja. Sesuai dengan observasi di SMK NIBA Bogor, Siswa meragukan kemampuan mereka dan mudah menyerah, takut bersaing, minder karena

keterbatasan biaya atau faktor ekonomi menjadi hambatan untuk mencari kerja, keterampilan yang dimiliki kurang mumpuni, tidak berusaha menambah dan mengembangkan kemampuannya setelah lulus, tidak memiliki sertifikat kompetensi yang dibutuhkan saat ini, daya juang kurang, banyak faktor penyebabnya misalnya kondisi keluarga yang tidak memberi dukungan, kurangnya motivasi, malas, kurang paham pentingnya kerja keras, dan mudah menyerah.

Alumni yang tidak proaktif berkomunikasi dengan pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah sangat menghambat proses tracer study lulusan. Maka dari itu peran dari SMK NIBA Bogor sangat penting untuk memberikan motivasi terhadap siswa-siswinya supaya *self efficacy* mereka tinggi. dimana seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung mengurangi tingkat usaha mereka bahkan menyerah pada keadaan, sedangkan seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan berusaha keras dengan mengandalkan kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan rintangan dan menyelesaikan tugas.

**Tabel 1.2. Komponen *Self Efficacy* Siswa SMK NIBA Bogor Tahun 2023**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENCAPAIAN</b>	<b>STANDAR</b>
1	Tingkat Percaya Diri dalam Tugas Akademik	80%	100%
2	Tingkat akademik dalam tugas praktis	79%	100%
3	Tingkat Percaya Diri dalam Interaksi Sosial	80%	100%
4	Tingkat Percaya diri dalam pemecahan masalah	78%	100%
5	Grooming	82%	100%
	Rata - rata	80%	100%

Sumber: SMK NIBA Bogor (2024)

Dari data tabel 1.2. hasil pengukuran dari nilai refleksi siswa di atas terlihat pada tahun 2023 dari lima komponen *Self Efficacy* siswa belum optimal masih dalam nilai rata – rata 80%. Hal ini terlihat pada tahun 2023 yaitu tingkat percaya diri dalam tugas akademik 80%, tingkat akademik dalam tugas praktis 79%, tingkat percaya diri dalam interaksi sosial 80%, tingkat percaya diri dalam pemecahan masalah 78% dan grooming

82%. Dari data yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan pada *self efficacy* Siswa belum mencapai nilai standar 100% seperti yang diinginkan oleh SMK NIBA Bogor.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja lainnya adalah kompetensi, adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Untuk melahirkan lulusan SMK yang siap terjun ke dunia kerja. SMK NIBA Bogor mempunyai penilaian khusus terhadap siswanya yaitu salah satunya dengan diselenggarakannya Uji Kompetensi Keahlian (UKK) untuk mengukur pencapaian kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja yang berfungsi sebagai sumber informasi atas kompetensi yang dimilikinya. Berikut ini adalah data Hasil ujian yang diambil dari hasil Uji Kompetensi Keahlian Siswa.

### 1.3 Tabel data Hasil Uji Kompetensi Siswa tahun 2023

No	Kompetensi Keahlian	Nilai Rata2 Ujian 1	Nilai Rata2 Ujian 2	Nilai Rata2 Ujian 3	Nilai rata2 Ujian 4	Nilai rata2 Ujian 5	Jumlah Rata-rata nilai
1	Pemasaran	84	84	86	83	85	85
2	Perkantoran	88	87	88	86	86	87

Sumber: SMK NIBA (2024)

Tabel ini menunjukkan hasil uji kompetensi siswa tahun 2023 untuk dua kompetensi keahlian yaitu pemasaran dan perkantoran dengan penjelasan bahwa pada kompetensi keahlian pemasaran total rata-rata dari hasil nilai lima materi ujian adalah 85, sedangkan kompetensi keahlian perkantoran menghasilkan total rata rata nilai ujian kompetensi 87. Secara keseluruhan nilai rata-rata siswa pada kompetensi keahlian perkantoran lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa pemasaran.

#### 1.4 Data Nilai Praktik Kerja Lapangan dari Industri Tahun 2023

NO	Komponen Penilaian PKL	Rata-rata nilai	
		Pemasaran	Perkantoran
1	Disiplin Kerja	84	87
2	Kualitas Kerja/Kompetensi	85	87
3	Inisiatif Kerja	84	89
4	Komunikasi	85	87
5	Perilaku	89	90
<b>Jumlah rata – rata nilai</b>		<b>85</b>	<b>88</b>

Sumber: Data Nilai DU-DI (2024)

SMK NIBA Bogor diharapkan bisa meningkatkan kompetensi atau kualitas kinerja siswa yang mampu mencapai standar dunia kerja. Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah kejuruan harus selalu ditingkatkan, terutama penyesuaian mengenai isi pendidikan (kurikulum), sistem pendidikan, metode pembelajaran, sarana belajar, kemampuan profesional guru dan sebagainya, sehingga sekolah mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan permasalahan yang ada di SMK NIBA Bogor menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy dan Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Siswa pada SMK NIBA Bogor**”.

#### I.2. Identifikasi Masalah

Pada saat penelitian ini beberapa permasalahan yang sudah berhasil diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Regulasi:** Pedoman PKL terbaru implementasi kurikulum masih belum diterapkan dengan baik dan masih belum sesuai saat pelaksanaan PKL
2. **Terbatasnya Pengalaman PKL:** Tidak semua siswa mengalami PKL yang berkualitas tinggi. Perbedaan dalam kualitas bimbingan, jenis tugas yang diberikan,

dan lingkungan kerja dapat mempengaruhi hasil dari PKL tersebut, kesempatan PKL tidak merata bagi setiap siswa, baik dari segi durasi maupun jenis perusahaan atau industri tempat mereka melakukan PKL.

3. **Kesenjangan Industri:** ketidaksesuaian antara *skill* yang didapat siswa di sekolah dengan kebutuhan aktual dunia kerja belum adanya sinkronisasi kurikulum antara industri dan sekolah.
4. **Kepercayaan diri:** Siswa meragukan kemampuan mereka dan mudah menyerah. Takut bersaing, minder karena keterbatasan biaya atau faktor ekonomi menjadi hambatan untuk mencari kerja, keterampilan yang dimiliki kurang mumpuni, tidak berusaha menambah dan mengembangkan kemampuannya setelah lulus. Tidak memiliki sertifikat kompetensi yang dibutuhkan saat ini, daya juang kurang banyak faktor penyebabnya misalnya kondisi keluarga yang tidak bisa jadi *support system*
5. **Motivasi:** Kurang motivasi, malas, kurang paham pentingnya kerja keras, dan mudah menyerah. kurang komunikasi dengan pengurus Bursa Kerja Khusus di sekolah dan tidak ada laporan tentang status apakah siswa sudah bekerja atau belum.
6. **Keterampilan:** Terkadang keterampilan yang diajarkan di SMK tidak sepenuhnya relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Ditambah dengan kurangnya jam praktik hal ini menyebabkan siswa kesulitan beradaptasi dan sulit menunjukkan kinerja yang optimal saat memasuki dunia kerja. Karena kemampuan keterampilan dan berkomunikasi yang kurang didukung dengan kurangnya guru produktif yang kompeten.
7. **Keterampilan Teknis dan *Soft Skills*:** Kurangnya penguasaan keterampilan teknis yang dibutuhkan industri, seperti pengoperasian mesin, dan *soft skills* seperti komunikasi dan kerja tim. Mental yang perlu ditingkatkan, tidak mengikuti perkembangan teknologi

8. **Sikap dan Etos Kerja:** Kurangnya disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja yang dibutuhkan di dunia kerja.
9. **Keterserapan Alumni:** data hasil tracer study yang dilakukan dan dari laporan penempatan tenaga kerja menunjukkan masih sekita 60% alumni jurusan Pemasaran dan Perkantoran yang berhasil di terima di dunia kerja dan dunia Industri.

### **I.3. Pembatasan Masalah**

Hasil identifikasi yang dilakukan peneliti ternyata permasalahan yang ada pada SMK NIBA cukup luas, agar lebih mendasar, terfokus dan data informasi yang diperlukan mudah diolah maka penulis membatasi penelitian di lokasi SMK NIBA saja pada Bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024 dengan dibatasi pengambilan data penelitian di SMK NIBA tahun 2023 sampai data tahun 2024, variabel yang dipakai pada penelitian ini tiga variabel independen dan satu variabel dependen dalam topik yaitu **“Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, *Self Efficacy* dan Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Siswa pada SMK NIBA Bogor”**.

### **I.4. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah dalam program PKL di SMK NIBA. Maka dibuatlah perumusan terhadap permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK NIBA Bogor ?
2. Apakah secara parsial *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK NIBA Bogor ?
3. Apakah secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK NIBA Bogor ?

4. Apakah secara simultan praktik kerja lapangan, *self efficacy* dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK NIBA Bogor ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Hasil dari mengidentifikasi masalah dan rumusan masalah di atas bahwa tujuan penelitian ini sudah dapat diketahui yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial apakah praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK NIBA Bogor.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial apakah *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK NIBA Bogor.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK NIBA Bogor.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa secara simultan apakah praktik kerja lapangan, *self efficacy* dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK NIBA Bogor.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dari penelitian ini penulis dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai masalah kesiapan kerja siswa SMK yang sangat berkaitan erat dengan kegiatan lembaga pendidikan dan yang tidak kalah penting adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Pascasarjana.

## 2. Bagi SMK NIBA Bogor.

Untuk mengetahui perihal Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy* dan kompetensi yang berkaitan dengan siswa SMK NIBA. Dapat menilai kembali bagaimana Praktik Kerja Lapangan membantu siswa mengembangkan kompetensinya dengan efektif dan mempersiapkan siswa masuk ke dunia kerja yang lebih baik, hal ini akan menjadi keunggulan bagi sekolah. Dari keunggulan itulah orang tua, calon siswa, dan masyarakat akan mengenal SMK NIBA sebagai Sekolah Menengah Kejuruan yang menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

## 3. Bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah kepustakaan dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Dan untuk pemangku kepentingan lain yaitu meningkatkan program pendidikan dan pelatihan yang relevan.

### **I.7. Signifikansi dan Kebaruan Penelitian**

Signifikansi dan kebaruan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy* dan Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Siswa pada SMK NIBA Bogor, adalah :

#### 1. Tempat dan tahun penelitian

Dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan NIBA Bogor, jurusan pemasaran dan perkantoran. Penelitian ini dapat memberikan pandangan baru sesuai dengan kondisi dan tantangan pendidikan di sekolah kejuruan saat ini. penelitian dilakukan pada tahun 2024

## 2. Variabel yang diteliti

Fokus dan menggambarkan pada tiga variabel yaitu Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy* dan kompetensi terhadap kesiapan kerja, yang belum banyak diteliti secara bersama sama dalam hal kesiapan kerja siswa SMK.

## 3. Penelitian fokus Pada Jurusan Jenuh

Penelitian ini dilakukan pada SMK NIBA dengan jurusan pemasaran dan perkantoran sebagai jurusan jenuh, yang mungkin belum banyak diteliti.

## 4. Uji Sampling Instrumen

Menggunakan instrumen yang menyeluruh dan valid untuk mengukur Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy*, kompetensi dan kesiapan kerja melalui langkah uji coba instrumen pada sampel kecil Siswa SMK yang sudah PKL, validasi ahli di bidang pendidikan vokasi untuk memastikan aspek penting dari kesiapan kerja terukur dengan baik dengan melakukan pengujian reliabilitas dan validitas instrumen

## 5. Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode regresi linear berganda. Dengan pengolah data SPSS. Untuk menguji antara variabel bebas praktik kerja lapangan, *self efficacy* dan kompetensi terhadap kesiapan kerja.

## 6. Implikasi Penelitian

Fokus pada pengembangan sekolah melalui peningkatan program Praktik Kerja Lapangan yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Banyaknya lulusan yang berhasil diterima kerja, sebagai alat promosi yang dapat menarik lebih banyak calon siswa baru dan memperluas hubungan kerjasama dengan perusahaan yang mencari lulusan jurusan pemasaran dan perkantoran yang siap kerja dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan, dan hasil dari penelitian ini sebagai langkah untuk meningkatkan branding.